

Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 358 – 364

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.51419>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

## KONSULTASI SINERGITAS POTENSI PARIWISATA BERBASIS BUDAYA LOKAL DESA RAWABOGO, KECAMATAN CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Pratami Wulan Tresna<sup>1</sup>, Sam'un Jaja Raharja<sup>2</sup>, Zaenal Muttaqin<sup>3</sup>, Deasy Silvia Sari<sup>4</sup>, R. Marsha Aulia Hakim<sup>5</sup>, Inu Isnaeni Sidiq<sup>6</sup>, Nurillah Jamil Achmawati Novel<sup>7\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: [nurillah@unpad.ac.id](mailto:nurillah@unpad.ac.id)

### ABSTRACT

*The phenomenon of this paper is the exploration of local culture-based cultural tourism potential in Rawabogo Village, Ciwidey District, Bandung Regency. The purpose of this program is to provide consultation on the synergy of local culture-based tourism potential in Rawabogo Village, Ciwidey, Bandung Regency. The program's method involves local culture-based tourism stakeholder consultation in Rawabogo Village, Ciwidey District, Bandung Regency. In detail, the stages of this activity consist of planning stages, FGDs with local stakeholders, further observations, interviews with key informants, and data evaluation to develop a profile of cultural tourism potential in Rawabogo Village. The results of this program show that Rawabogo Village has rich cultural potential in the form of rituals and cultural performances that are attractive for tourism, but have not been fully documented or optimally promoted. The output of this community service program (PPM) includes data documentation obtained from FGDs and further observations with the Rawabogo Village Caretaker regarding the potential for cultural tourism. The conclusion is that through community involvement, better documentation, and wider promotion, the potential of local culture-based tourism in Rawabogo Village can be further developed to gain wider recognition and more optimal economic benefits. Follow-up documentation of this potential will be presented in digital media as a step towards internationalizing local culture-based tourism in Rawabogo Village which will be implemented in the next PPM period.*

**Keywords:** *Tourism; Local Culture; Rawabogo; Ciwidey; Bandung Regency*

### ABSTRAK

Fenomena dari tulisan ini adalah eksplorasi potensi pariwisata budaya berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Tujuan program ini adalah untuk memberikan konsultasi sinergitas potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Metode program ini menggunakan konsultasi *stakeholder* pariwisata berbasis budaya lokal

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 03/12/2023  
Diterima : 18/02/2024  
Dipublikasikan : 22/07/2024

Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Secara rinci tahapan kegiatan ini terdiri dari tahapan perencanaan, FGD dengan *stakeholder* lokal, observasi lanjutan, wawancara dengan informan kunci, serta evaluasi data untuk menyusun profil potensi wisata budaya di Desa Rawabogo. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa Desa Rawabogo memiliki potensi budaya yang kaya dalam bentuk ritual dan pertunjukan budaya yang menarik untuk pariwisata, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi atau dipromosikan secara optimal. Output PPM ini berupa dokumentasi data yang diperoleh dari hasil FGD dan observasi lanjutan kepada Juru Kunci Desa Rawabogo terkait potensi pariwisata berbasis budaya lokal. Kesimpulannya adalah bahwa melalui keterlibatan masyarakat, dokumentasi yang lebih baik, dan promosi yang lebih luas, potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan pengakuan lebih luas dan manfaat ekonomi yang lebih optimal. Tindak lanjut dokumentasi potensi ini akan disajikan dalam media digital sebagai langkah internasionalisasi pariwisata berbasis budaya lokal Desa Rawabogo yang akan dilaksanakan pada periode PPM berikutnya.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Budaya Lokal, Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung

## PENDAHULUAN

Potensi pariwisata budaya di Jawa Barat cukup besar dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan pariwisata budaya berbasis kearifan lokal dan pelibatan masyarakat merupakan strategi utama untuk meningkatkan pariwisata di wilayah tersebut (Hartaman dkk., 2021). Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian, salah satu potensi budaya lokal yang layak mendapat perhatian adalah Kabupaten Bandung. Secara khas, beberapa desa yang dikunjungi menunjukkan ada potensi adat istiadat setempat yang unik dan otentik, seperti di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

Berbagai referensi hasil penelitian tentang pariwisata berbasis budaya lokal, Wilkinson & Duval (1998) memberikan perspektif terapan tentang hubungan antara pariwisata dan budaya, menawarkan wawasan tentang potensi pariwisata budaya. Selain itu, penelitian Larasati dan Rahmawati (2021) memberikan contoh-contoh praktis strategi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan, yang menjelaskan potensi pariwisata budaya berdasarkan budaya lokal.

Keterlibatan masyarakat lokal dan pelestarian kearifan lokal merupakan aspek penting dalam pengembangan ini (Bhuanaputri dkk., 2021). Dengan demikian, pelibatan *stakeholder* Desa Rawabogo menjadi perhatian penting dalam kegiatan PPM ini untuk melahirkan sinergitas.

Pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat lokal (Rosilawati, 2021) mempelajari aspek praktis dalam mengintegrasikan mata pencaharian masyarakat, konservasi budaya, dan pariwisata berkelanjutan, yang memberikan wawasan yang berharga tentang potensi pariwisata budaya berbasis budaya lokal. Maka penting memberikan kesadaran terhadap *stakeholder* terkait potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

Sementara, keberlanjutan budaya lokal di tengah perkembangan pariwisata yang pesat, yang sangat penting untuk memahami potensi jangka panjang pariwisata budaya (Suwendri dkk, 2022). Tentu saja upaya ini tidak dapat dilakukan secara parsial saja melalui program-program jangka pendek.

Referensi yang dipelajari menunjukkan bagaimana kebudayaan lokal menjadi salah satu potensi pariwisata setempat yang berdampak bagi masyarakat maupun daerah

secara keseluruhan. Pada program pengabdian pada masyarakat ini, para penulis menggali data dan informasi terkait potensi budaya berbasis budaya di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

Secara spesifik, kegiatan pengabdian ini memfasilitasi *stakeholder* melalui konsultasi sinergitas potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi isu yang ada di Desa Rawabogo terkait budaya dan pariwisata yang ada saat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa Desa Rawabogo memiliki potensi budaya yang dilestarikan dalam sebuah rangkaian ritual dan pertunjukan budaya yang berpotensi menarik kunjungan pariwisata.

Peran serta masyarakat serta juru kunci sangat besar dalam melestarikan kebudayaan yang ada. Mereka sebagai pelaku sekaligus penggerak pariwisata budaya, namun sayangnya seluruh potensi ini belum dinarasikan dengan baik sehingga dalam pengembangannya masih memiliki peluang untuk didokumentasikan serta dinarasikan dengan lebih layak sehingga lebih dikenal oleh masyarakat hingga wisatawan mancanegara.

Secara garis waktu, tujuan PPM ini tidak dapat dicapai dalam satu tahap pelaksanaan. Output dari pengabdian ini difokuskan pada pendokumentasian potensi pariwisata berbasis budaya lokal yang dimiliki oleh Desa Rawabogo. Sementara capaian akhir yang diharapkan adalah digitalisasi dokumentasi ini yang dapat diakses secara luas. Hal ini menjadi rangkaian pada cita-cita internasionalisasi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

Maka PPM ini dalam memfasilitasi konsultasi *stakeholder* sinergitas potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo melibatkan 2 (dua) aktivitas utama yaitu FGD dengan *stakeholder* dan yang kedua adalah observasi lanjutan dan wawancara *stakeholder*.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam periode bulan Oktober 2023 dengan memberikan konsultasi sinergitas potensi pariwisata berbasis budaya lokal Desa Rawabogo melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan dan Persiapan Kegiatan
- 2) Pelaksanaan FGD
- 3) Pelaksanaan Observasi Lanjutan dan Wawancara
- 4) Sajian Data dan Evaluasi

### *Focus Group Discussion (FGD)*

Berlokasi di Padepokan Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, FGD dilakukan untuk menggali informasi secara menyeluruh serta memberikan konsultasi sinergitas *stakeholder* terkait potensi wisata berbasis budaya lokal yang ada di Desa Rawabogo, Ciwidey. Pihak-pihak yang terlibat antara lain:

- a. Perangkat Desa
- b. Juru Kunci Budaya Sunda
- c. Pelaku Kebudayaan Lokal
- d. Penggerak Pariwisata Lokal
- e. Masyarakat Umum Desa

Hasil data dan informasi yang dikumpulkan dari kegiatan FGD kemudian menjadi dasar pelaksanaan observasi lanjutan dan wawancara kepada informan kunci untuk menggali informasi mendalam terkait indikator kunci terkait potensi pariwisata berbasis budaya lokal.

### **Observasi Lanjutan**

Observasi lanjutan dilakukan setelah FGD diselenggarakan dengan melakukan kunjungan kembali di Desa Rawabogo. Informan kunci dipilih untuk menggali lebih detail seluruh informasi yang dihasilkan dari FGD sebelumnya. Dengan demikian profil potensi wisata berbasis budaya lokal yang ada di Desa Rawabogo, Ciwidey dapat didokumentasikan. Juru kunci kebudayaan lokal dipilih menjadi salah satu informan yang

dinilai paling memahami profil dan perkembangan budaya yang ada di Desa Rawabogo.

Seluruh data yang diperoleh kemudian disimpulkan untuk menjadi bahan referensi pada program PPM selanjutnya, hingga mencapai tujuan utama yaitu internasionalisasi program pariwisata berbasis budaya lokal, Ciwidey.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Focus Group Discussion (FGD)

FGD yang telah dilaksanakan melibatkan melibatkan peserta *stakeholder* yang terdiri dari:

1. Perangkat Kecamatan Ciwidey
2. Perangkat Desa Rawabogo
3. Juru Kunci Desa Rawabogo
4. Seniman Daerah
5. Masyarakat Umum
6. Akademisi bidang pariwisata berbasis budaya lokal
7. Praktisi pariwisata berbasis budaya lokal



**Gambar 1. Kegiatan FGD Potensi Wisata Berbasis Budaya Lokal Desa Rawabogo**

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Topik FGD ditekankan pada "Internasionalisasi Agrowisata Kreatif Berbasis Budaya Lokal di Desa Rawa Bogo, Ciwidey" dengan ide pokok diskusi sebagai berikut.

### Ide Pokok:

1. Kesenian & *Homestay*
2. Juru Pelihara Nagara Padang
3. Pengembangan Budaya & Ekonomi Lokal
4. Pengundang Pelaku Industri & Pembuatan Paket Wisata
5. Lokasi Wisata & Pelestarian Budaya Spiritual

Berdasarkan hasil FGD bersama seluruh *stakeholder* yang hadir, maka beberapa point yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Potensi Pengembangan Budaya Lokal bagi Pariwisata Desa Rawabogo**

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

### Point Penting:

- Desa Rawabogo memiliki kekayaan budaya melalui pertanian padi, acara tarawangsa, dan upacara *Miasih Ka Bumi* sebagai penghargaan terhadap bumi.
- Perlunya infrastruktur yang baik dan dukungan dari dinas untuk mengembangkan potensi agrowisata.
- Pentingnya pengemasan budaya untuk mendapatkan pengakuan

yang lebih luas dan manfaat ekonomi yang optimal.

- Ide pengikatan budaya dalam tulisan untuk mewariskannya ke generasi mendatang.
- Langkah-langkah seperti mengundang pelaku industri, berkoordinasi dengan dinas pariwisata, serta melibatkan masyarakat dalam pembuatan paket wisata diperlukan untuk meningkatkan manfaat desa wisata.
- Lokasi Wisata Nagara Padang berpotensi sebagai destinasi, namun perlu pelestarian budaya spiritual yang tidak dapat dibuka untuk umum.
- Rekomendasi mencakup pembentukan padepokan seni, fokus pada agrowisata, dan mempertahankan keaslian makanan khas sebagai oleh-oleh.

Selanjutnya, hasil masukan dari FGD disimpulkan menjadi saran dan rencana yang dapat ditindaklanjuti.

#### Saran dan Rencana:

- Memperhatikan pembentukan infrastruktur untuk mendukung agrowisata.
- Pengembangan paket wisata yang melibatkan masyarakat dan kekayaan budaya lokal.
- Pelestarian budaya spiritual sebagai fokus yang tidak dapat dikomersialisasikan.
- Kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, dan stakeholder dalam pengembangan destinasi wisata.
- Perluasan wawasan melalui channel *online* seperti YouTube (kaajarpadang) untuk meningkatkan *awareness* terhadap destinasi wisata.

Hasil FGD kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan potensi yang dapat

dikembangkan oleh stakeholder pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo.

#### Potensi Pengembangan:

- Pengembangan agrowisata dengan fokus pada kekayaan budaya dan makanan khas.
- Penyusunan paket wisata yang melibatkan *homestay*, makanan khas, serta pengalaman budaya lokal.
- Perhatian khusus pada pelestarian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan spiritual yang tidak dapat dikomersialisasikan.

#### b. PELAKSANAAN OBSERVASI LANJUTAN

Observasi lanjutan menjadi tahap kunci untuk memperdalam informasi yang diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *stakeholder*, dengan fokus khusus pada potensi pariwisata budaya lokal di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian adalah aktivitas dan muatan kegiatan pariwisata budaya di desa tersebut. Dengan merinci kegiatan pariwisata, peneliti dapat memahami lebih dalam dinamika lokal yang dapat menarik perhatian wisatawan dan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat setempat.



**Gambar 3. Observasi Lanjutan dengan Juru Kunci Desa Rawabogo**  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Pada aspek *value* kegiatan pariwisata budaya, observasi difokuskan pada identifikasi nilai-nilai lokal yang dijunjung tinggi dan menjadi daya tarik utama wisatawan. Selanjutnya, potensi yang dapat dikembangkan dalam konteks pariwisata budaya menjadi titik fokus untuk memberikan landasan bagi upaya pengembangan berkelanjutan. Harapan pengembangan dari masyarakat setempat serta dokumentasi kegiatan pariwisata menjadi elemen penting dalam memahami arah dan dampak positif yang diinginkan oleh komunitas.

Observasi turut mempertimbangkan profil masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata budaya di Desa Rawabogo. Profil ini melibatkan aspek kegiatan masyarakat, acara besar, serta harapan pengembangan masyarakat terkait potensi pariwisata budaya lokal. Keterangan tambahan dari observasi ini memberikan konteks yang lebih kaya dan pemahaman mendalam terkait respons masyarakat terhadap inisiatif pariwisata, yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan pengembangan lebih lanjut di tingkat lokal. Dengan mengintegrasikan aspek pariwisata budaya dalam observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan holistik terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi Desa Rawabogo dalam pengembangan pariwisata budaya lokalnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan dokumentasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Tahapan pelaksanaan yaitu FGD stakeholder dilanjutkan dengan observasi lanjutan untuk menggali dokumentasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal dari Juru Kunci Desa Rawabogo.

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa dokumentasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo,

Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Tindak lanjut dokumentasi ini akan disajikan secara digital seperti *e-magazine* dan website situs pariwisata berbasis Budaya Lokal Desa Rawabogo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan yang sebesar-besarnya kepada Universitas Padjadjaran yang memberikan dana hibah PPM sehingga seluruh program PPM dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kurang suatu apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahebwa, W., Aporu, J., & Nyakaana, J. (2015). Bridging community livelihoods and cultural conservation through tourism: case study of kabaka heritage trail in uganda. *Tourism and Hospitality Research*, 16(2), 103-115. <https://doi.org/10.1177/1467358415589659>
- Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. (2020). Strategy of tourism village development based on local wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 320. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.22385>
- Suwendri, N., Mardika, I., Pidada, I., & Sukiani, N. (2022). Sustainability of local culture in the middle of nusa penida tourism development. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(3), 233-243. <https://doi.org/10.53730/ijssh.v6n3.13790>
- Wilkinson, P. and Duval, D. T. (1998). Tourism and culture: an applied perspective. *Tourism Management*, 19(6), 623-624. [https://doi.org/10.1016/s0261-5177\(98\)00059-4](https://doi.org/10.1016/s0261-5177(98)00059-4)
- Rosilawati, Y., Daffa, N., & Ariyati, S. (2021). Promotion strategy of dieng culture festival (dcf) as sustainable tourism based on local community. *E3s Web of Conferences*, 316, 04012.

<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604012>

Qin, L., Chen, S., Huang, J., & Lin, H. (2022). Statistical system of cultural heritage tourism information based on image feature extraction technology. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022, 1-12.  
<https://doi.org/10.1155/2022/5250853>

Adyatma, I. W. C., Suindari, N. M., & Wirawan, I. M. D. S. (2022). The effect of community based tourism perceptions on sustainability performance through mediation of community participation in pinggan tourism village. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9).  
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-16>